

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peningkatan kedisiplinan Santri Ponpes Turus Pandeglang dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, peneliti menyimpulkan hasil dari data yang telah dianalisis, yaitu :

1. Peneliti menggunakan 6 santri sebagai responden penelitian, yaitu AH, IA, DK, DW, BA dan MA. Sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok, keenam responden memiliki kedisiplinan yang rendah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya disiplin yang tertanam pada masing-masing responden seperti kurangnya rasa tanggung jawab dan kesadaran diri yang rendah, sehingga ketika ia berada dalam suatu lingkungan akan merasa sulit dalam menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang telah diterapkan seperti kurangnya kesadaran diri dan tanggung jawab dalam mematuhi peraturan tata tertib dan melaksanakan

kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren.

2. Setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok, kedisiplinan yang dimiliki keenam responden tersebut bisa dikatakan mengalami peningkatan. Perubahan tingkah laku sudah mulai terlihat pada saat pelaksanaan dan pasca layanan bimbingan kelompok. Selain itu juga, peningkatan disiplin sudah terlihat pada saat dinamika kelompok para santri mengatakan bahwa setelah diadakan layanan bimbingan kelompok mereka merasa kedisiplinannya meningkat dari sebelumnya dan mereka siap belajar lebih giat lagi dalam melaksanakan kegiatan dan mematuhi peraturan tata tertib Pondok Pesantren.

B. Saran-saran

Setelah melakukan serangkaian proses penelitian, analisis dan kesimpulan, peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu :

1. Santri Pondok Pesantren Turus Pandeglang perlu meningkatkan ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren dan membiasakan diri mengikuti setiap jadwal kegiatan yang

berlaku. Selain itu juga perlu adanya kesadaran yang tumbuh dari dalam diri sendiri para Santri, yakni kesadaran akan perlunya hidup disiplin ataupun kesadaran akan peraturan yang berlaku. Karena apabila kegiatan yang dijalankan dengan sepenuh hati, bukan justru sebaliknya yakni karena paksaan, maka kebiasaan tersebut akan melekat dan menjadi karakter yang baik. Sehingga outputnya segala kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan di Pondok Pesantren akan dilakukan tidak hanya saat masih di Pondok Pesantren saja melainkan setelah lulus, ataupun saat berada diluar Pondok Pesantren.

2. Pengurus dan jajaran OSIT harus terus memberikan motivasi kepada Santri agar selalu lebih giat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dan mematuhi peraturan Pondok Pesantren. Selain itu pengurus harus menjadi figur yang baik, figur yang bisa memberikan contoh dalam hal sikap ataupun tingkahlaku. Jangan sampai pengurus sebagai penegak peraturan yang telah disepakati di Pondok Pesantren justru memberikan

contoh yang tidak baik. Maka dari itu seyogyanya pengurus harus menjadi pribadi yang lebih giat, lebih aktif, dan lebih semangat dalam menjalankan aktivitas wajib di Pondok Pesantren, sehingga hal tersebut menjadi tauladan ataupun contoh bagi yang lain.